

## PENGARUH BUDAYA SEKOLA TERHADAP KUALITAS PEMBELAJARAN DI SMA NEGERI 1 KRIAN

**Sefia Rahmawati**

Universitas Negeri Surabaya

[sefiarahmawati.23299@mhs.unesa.ac.id](mailto:sefiarahmawati.23299@mhs.unesa.ac.id)

**Dea Miranda**

Universitas Negeri Surabaya

[deamiranda.23294@mhs.unesa.ac.id](mailto:deamiranda.23294@mhs.unesa.ac.id)

**Shabrina Poppy Darmatian**

Universitas Negeri Surabaya

[shabrinapoppy.23304@mhs.unesa.ac.id](mailto:shabrinapoppy.23304@mhs.unesa.ac.id)

**Felda Ramadhanti**

Universitas Negeri Surabaya

[feldaramadhanti.23312@mhs.unesa.ac.id](mailto:feldaramadhanti.23312@mhs.unesa.ac.id)

**Alven Risqi Muchlasin**

Universitas Negeri Surabaya

[alvenrisqi.23315@mhs.unesa.ac.id](mailto:alvenrisqi.23315@mhs.unesa.ac.id)

**Ayu Wulandari**

Universitas Negeri Surabaya

[ayuwulandari@unesa.ac.id](mailto:ayuwulandari@unesa.ac.id)

### **ABSTRACT**

*This study looks at how school culture affects the standard of instruction at SMA Negeri 1 Krian in Sidoarjo Regency. The distinctive qualities and personality of a school that influence the learning environment, student motivation, and involvement are referred to as its school culture. The relationship between learning quality and school culture was examined using a quantitative methodology. School culture has a significant influence on the learning process, based on the ANOVA test which produced a significance value of  $0.000 < (0.05)$ . A student's character is shaped and their educational experience is enhanced by factors including school rules, extracurricular activities, and acknowledging student accomplishments. This study emphasizes how crucial it is to develop a positive school culture in order to provide a helpful and productive learning environment, which will ultimately raise the standard of instruction and improve student results*

**Keywords:** School Culture, Quality of Learning.

## ABSTRAK

*Penelitian ini mengkaji dampak budaya sekolah terhadap mutu pembelajaran di SMA Negeri 1 Krian Kabupaten Sidoarjo. Budaya sekolah mengacu pada ciri khas dan identitas sekolah yang mempengaruhi suasana belajar, motivasi dan partisipasi siswa. Penelitian kuantitatif dilakukan untuk menganalisis keterkaitan antara budaya sekolah dan kualitas pembelajaran. Hasil analisis menunjukkan bahwa budaya sekolah berpengaruh signifikan terhadap proses pembelajaran, sebagaimana dibuktikan oleh uji Anova yang menghasilkan nilai signifikansi  $0,000 < (0,05)$ . Aspek - aspek seperti peraturan sekolah, program ekstrakurikuler, dan pengakuan atas prestasi siswa berkontribusi dalam membentuk karakter siswa dan memperkaya pengalaman pendidikan mereka. Penelitian ini menggarisbawahi pentingnya menumbuhkan budaya sekolah yang positif untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung dan efektif, yang pada akhirnya meningkatkan mutu pendidikan dan hasil belajar siswa*

**Kata Kunci :** *Budaya Sekolah, Kualitas Pembelajaran.*

## PENDAHULUAN

Sekolah budaya mencakup kumpulan nilai-nilai yang mendasari perilaku, adat istiadat, dan rutinitas di hari-hari, beserta simbol-simbol yang digunakan oleh masyarakat umum, siswa, guru, dan pejabat sekolah. Hari-hari ini dianggap sebagai ciri khas, kepribadian, dan citra di kalangan masyarakat. Menurut Adiwikarta, sekolah merupakan organisasi yang memajukan pendidikan dan menjelma menjadi wadah di mana banyak komponen diselenggarakan untuk mencapai tujuan pendidikan.

Secara umum, kehidupan sekolah dibentuk oleh tujuan dan aspirasi masing-masing individu, yang selaras dengan kebutuhan lingkungan internal dan eksternal. Setiap sekolah harus mengembangkan budaya khasnya sebagai cara untuk membangun identitasnya dan mendorong perkembangan. Budaya sekolah berfokus pada ciri khas, karakter, atau citra yang ada pada masyarakat umum. Hari ini menggambarkan bagaimana semua personil sekolah berinteraksi, bekerja sama, dan menyelesaikan masalah di lingkungan sekolah. Sebagai sistem nilai bersama, budaya sekolah menjadi pedoman dalam bertingkah laku dan menangani berbagai urusan di sekolah yang berfungsi sebagai panduan perilaku bagi semua anggotanya dalam menyelesaikan setiap masalah yang muncul di sekolah. Budaya sekolah yang terinternalisasi dapat menggambarkan kondisi atau kegiatan yang berhubungan dengan kerja sama antara rekan-rekan pendidik dan kepala sekolah sebagai pemimpin. Situasi ini berkontribusi pada pembentukan iklim sekolah yang baik dan mendukung pelaksanaan tugas secara efektif. Aspek kehidupan sekolah memainkan peran penting dalam membentuk proses pembelajaran. Dalam konteks ini, budaya sekolah berkaitan erat dengan semua kegiatan yang berlangsung di lingkungan pendidikan, sehingga tercipta iklim pendidikan yang mendukung guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai pengajar.

Kualitas pembelajaran merupakan komponen penting di lingkungan sekolah yang dirancang agar semua aktivitas belajar tetap fokus pada tujuan pendidikan. Pembelajaran sendiri merupakan salah satu bentuk interaksi edukatif yang sayangnya tidak akan mencapai tujuannya. Proses terstruktur ini melibatkan fase perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Berdasarkan penelitian Rijal dan Bachtiar, banyak siswa cenderung bersikap pasif dan kurang bersemangat selama sesi kelas. Hal ini mencerminkan sikap buruk mereka selama proses belajar-mengajar. Sikap siswa sangat signifikan karena menjadi faktor penunjang dalam

meningkatkan kualitas proses belajar. Perasaan dukungan atau ketidakdukungan terhadap suatu materi juga mempengaruhi perilaku belajarnya. Banyak orang percaya bahwa hubungan positif antara sikap siswa dan hasil belajarnya nyata. Artinya, siswa yang memiliki sikap positif cenderung lebih tekun dan berhasil dalam belajar, sedangkan siswa dengan sikap negatif kurang semangat dan hasilnya kurang baik. Dengan demikian, sikap positif sangat penting untuk mendukung kinerja akademis siswa selama proses belajar. (Memorata & Santoso, 2016) Budaya sekolah berdampak pada proses pendidikan, dan dasar-dasar sosiologis serta atmosfer memiliki dampak yang signifikan terhadap kualitas pengajaran. Mengingat siswa dan guru sama-sama berpartisipasi dalam kegiatan belajar mengajar, hal ini menunjukkan betapa pendekatan proses belajar mengajar mempunyai dampak yang signifikan terhadap kualitas pendidikan. Menurut Sari, budaya sekolah adalah struktur kerja sama yang terdiri dari kepercayaan dan kegiatan bersama di antara semua staf, siswa, guru, dan administrator. Karakteristik ini sangat penting dalam melaksanakan berbagai kegiatan untuk mencapai tujuan pendidikan. Oktaviani menambahkan bahwa budaya sekolah merupakan adaptasi dari budaya organisasi, yang memuat norma-norma yang mendefinisikan perilaku yang dapat diterima dan aturan-aturan yang ditetapkan oleh lembaga. Dalam SMAN 1 Krian, penerapan budaya sekolah yang positif dapat dilihat melalui berbagai kegiatan rutin, penghargaan terhadap prestasi, serta mengembangkan karakter siswa. Hal ini menumbuhkan lingkungan yang mendukung pembelajaran dan memotivasi anak-anak untuk terlibat penuh dalam semua kegiatan ekstrakurikuler dan akademik. Dengan memahami dan mengembangkan budaya sekolah menjadi langkah strategis dalam meningkatkan kualitas pendidikan di SMAN 1 Krian. Diharapkan semakin banyak penelitian mengenai dampak budaya sekolah akan mengungkap lebih banyak cara faktor-faktor ini mendukung prestasi akademik di lembaga-lembaga ini. Oleh karena itu, budaya sekolah memiliki hubungan erat dengan kualitas proses pembelajaran yang berlangsung di dalamnya (Saputra et al., 2021).

Upaya peningkatan mutu pendidikan tinggi harus difokuskan pada peningkatan mutu pembelajaran, karena tujuan utama program pendidikan adalah mencapai capaian pembelajaran yang efektif. Peningkatan ini melibatkan optimalisasi proses pembelajaran dan hasil pembelajaran secara komprehensif, dengan menyadari bahwa mutu pembelajaran mencerminkan pelaksanaan program yang telah direncanakan sebelumnya. Akibatnya, kualitas pembelajaran tidak dapat ditingkatkan atau dipisahkan dari peran peserta didik dan pendidik dalam pelaksanaan program tersebut. Salah satu faktor kunci dalam keberhasilan pembelajaran adalah proses pelaksanaannya. Pelaksanaan yang baik sangat bergantung pada perencanaan yang matang. Pembelajaran adalah proses timbal balik antara guru dan siswa, dimana keduanya saling berinteraksi dan mempengaruhi. Untuk memastikan bahwa pembelajaran berlangsung secara efektif dan efisien, perencanaan yang terstruktur sangat penting, yang menjadikan pengalaman belajar mengajar lebih bermakna dan melibatkan siswa secara aktif. Guru sebagai pendidik memiliki peran penting dalam mencapai tujuan pembelajaran. Seorang guru tidak hanya bertugas memberikan pengetahuan, tetapi juga harus berfungsi sebagai motivator dan fasilitator bagi siswa. Tujuannya adalah untuk melibatkan siswa dalam pengalaman belajar yang aktif, inovatif, kreatif, dan menyenangkan, sambil memastikan bahwa hasil akademis mereka selaras dengan tujuan yang diharapkan. Keberhasilan program pembelajaran ditentukan oleh seberapa baik program tersebut mencapai tujuan yang ditetapkan.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metodologi penelitian kuantitatif. Untuk mengumpulkan data dan informasi yang komprehensif tentang isu penelitian, kuesioner yang terdiri dari beberapa pertanyaan terstruktur digunakan untuk mengumpulkan informasi numerik dari responden. Untuk mendapatkan data numerik dari responden, kuesioner yang mencakup sejumlah pertanyaan terstruktur ini berupaya memperoleh informasi terperinci dan relevan tentang isu penelitian ini. Data yang diperoleh melalui kuesioner diolah terlebih dahulu menggunakan microsoft excel untuk proses input dan analisis dasar. setelah itu, data dianalisis lebih mendalam dengan menggunakan perangkat lunak IBM SPSS yang efektif untuk melakukan analisis statistik yang lebih kompleks. Analisis statistik dalam penelitian ini meliputi validitas, reliabilitas, linearitas, normalitas, dan uji-T. Setiap uji memiliki peran tersendiri dalam menilai dan memastikan kualitas dan ketepatan data yang dikumpulkan.

Uji validitas berfungsi untuk menilai seberapa efektif alat ukur kuesioner dalam mengukur variabel yang seharusnya diukur. Untuk memastikan konsistensi hasil pengukuran yang diperoleh dari kuesioner, pengujian reliabilitas dilakukan. Uji linearitas menilai apakah ada hubungan linear antara dua variabel dalam satu set data. Uji normalitas mengevaluasi apakah data mengikuti distribusi normal, yang merupakan asumsi penting untuk banyak analisis. Untuk membandingkan rata-rata dari dua set data dan memastikan apakah ada perbedaan yang signifikan di antara keduanya, t-test digunakan. Oleh karena itu, penerapan berbagai uji ini menjamin bahwa data yang diperoleh dari kuesioner adalah valid, konsisten, dan siap untuk dianalisis lebih lanjut guna menghasilkan kesimpulan yang akurat dan dapat dipercaya. penggunaan SPSS dalam pengolahan data bertujuan untuk memperoleh hasil yang objektif dan terukur. Informasi ini diharapkan dapat menawarkan pemahaman yang lebih komprehensif tentang fenomena yang sedang diselidiki.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Uji Validitas

Pengujian validitas bertujuan untuk mengevaluasi seberapa efektif survey dalam mengukur konsep maupun variabel yang dimaksudkan, dalam hal ini variabel yaitu budaya sekolah dan variabel Y yaitu kualitas pembelajaran. Uji ini bertujuan untuk memastikan bahwa setiap pertanyaan dalam kuesioner benar - benar relevan dan mampu mencerminkan aspek - aspek yang terkait dengan budaya sekolah serta kualitas pembelajaran. Pilihan uji validitas sendiri didasarkan pada prinsip bahwa variabel pernyataan akurat jika nilai  $r$  yang dihitung lebih besar dari  $r$  tabel, maka nilai tersebut akurat, namun jika  $r$  hitung lebih kecil maka nilai tersebut tidak akurat. Karena ada 55 responden dalam investigasi ini, 0.2609 adalah nilai  $r$  tabel yang digunakan sebagai pembandingan.

Tabel 1 uji validitas variable x

<i>korelasi antara</i>	<i>nilai korelasi</i>	<i>nilai r tabel</i>	<i>keterangan</i>	<i>kesimpulan</i>
X1 dengan total	0.656		<i>r positif, r hitung &gt; tabel</i>	<i>valid</i>
X2 dengan total	0.662		<i>r positif, r hitung &gt; tabel</i>	<i>valid</i>
X3 dengan total	0.715		<i>r positif, r hitung &gt; tabel</i>	<i>valid</i>
X4 dengan total	0.728		<i>r positif, r hitung &gt; tabel</i>	<i>valid</i>
X5 dengan total	0.668		<i>r positif, r hitung &gt; tabel</i>	<i>valid</i>
X6 dengan total	0.730		<i>r positif, r hitung &gt; tabel</i>	<i>valid</i>
X7 dengan total	0.652		<i>r positif, r hitung &gt; tabel</i>	<i>valid</i>
X8 dengan total	0.727		<i>r positif, r hitung &gt; tabel</i>	<i>valid</i>
X9 dengan total	0.818	0,2609	<i>r positif, r hitung &gt; tabel</i>	<i>valid</i>
X10 dengan total	0.754		<i>r positif, r hitung &gt; tabel</i>	<i>valid</i>
X11 dengan total	0.742		<i>r positif, r hitung &gt; tabel</i>	<i>valid</i>
X12 dengan total	0.844		<i>r positif, r hitung &gt; tabel</i>	<i>valid</i>
X13 dengan total	0.825		<i>r positif, r hitung &gt; tabel</i>	<i>valid</i>
X14 dengan total	0.811		<i>r positif, r hitung &gt; tabel</i>	<i>valid</i>
X15 dengan total	0.766		<i>r positif, r hitung &gt; tabel</i>	<i>valid</i>

<i>korelasi antara</i>	<i>nilai korelasi</i>	<i>nilai r tabel</i>	<i>keterangan</i>	<i>kesimpulan</i>
y1 dengan total	0.663	0,2609	<i>r positif, r hitung &gt; tabel</i>	<i>valid</i>

y2 dengan total	0.787	$r$ positif, $r$ hitung > tabel	valid
y3 dengan total	0.600	$r$ positif, $r$ hitung > tabel	valid
y4 dengan total	0.479	$r$ positif, $r$ hitung > tabel	valid
y5 dengan total	0.821	$r$ positif, $r$ hitung > tabel	valid
y6 dengan total	0.607	$r$ positif, $r$ hitung > tabel	valid
y7 dengan total	0.672	$r$ positif, $r$ hitung > tabel	valid
y8 dengan total	0.545	$r$ positif, $r$ hitung > tabel	valid
y9 dengan total	0.566	$r$ positif, $r$ hitung > tabel	valid
y10 dengan total	0.429	$r$ positif, $r$ hitung > tabel	valid
y11 dengan total	0.751	$r$ positif, $r$ hitung > tabel	valid
y12 dengan total	0.707	$r$ positif, $r$ hitung > tabel	valid
y13 dengan total	0.570	$r$ positif, $r$ hitung > tabel	valid
y14 dengan total	0.634	$r$ positif, $r$ hitung > tabel	valid
y15 dengan total	0.622	$r$ positif, $r$ hitung > tabel	valid

Tabel 2 uji validitas variable y

Berdasarkan pengujian validitas diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa ketika angka  $r$  hitung melebihi  $r$  tabel 0.2609, maka uji validitas di atas mengindikasikan bahwa relativitas antara total variabel X dan Y dengan variabel lainnya adalah valid.

## 2. Uji Reliabilitas

Tujuan pengujian ini adalah untuk menilai tingkat kepekaan instrumen pengamatan, yaitu untuk menentukan konsistensi hasil yang diperoleh apabila instrumen tersebut sering digunakan.

Tabel 3 Uji Reliabilitas

Cronbach's Alpha	N of Items
.948	30

Berdasarkan uji reliabilitas yang dihitung menggunakan metode Cronbach's Alpha menghasilkan nilai r terhitung sebesar 0,948 untuk 30 item yang diuji. Pada tingkat signifikansi 5%, hasil ini lebih besar dari nilai r tabel sebesar 0,266. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa data tersebut dapat dipercaya dan konsisten, yang menunjukkan keandalannya.

### 3. Uji Linearitas

Untuk memastikan apakah data tersebut linear, kubik, atau kuadrat, digunakan uji linearitas. Agar data dianggap baik, harus ada hubungan linear antara variabel x dan y. Variabel kedua dianggap linear jika tingkat signifikansinya lebih besar dari 0,05. Hubungan antara keduanya tidak signifikan atau hanya sedikit nonlinier apabila nilai signifikansinya kurang dari 0,05. Purwanto dan Wahjusaputri, 2022). Saat melakukan analisis regresi linear, SPSS 27 harus digunakan dengan persyaratan pengetahuan berikut:

1. H0 : Hubungan antara variabel budaya sekolah dengan variabel kualitas pembelajaran tidak signifikan.
2. H1 : Variabel budaya sekolah Analisis hubungan linier antara variabel budaya sekolah dan variabel kualitas pembelajaran berhubungan.

Analisis hubungan linear antara variabel budaya sekolah dengan kualitas pembelajaran dilakukan dengan menggunakan SPSS 27. Dengan kriteria:

1. H0 diterima jika Sig. Deviasi Dari Linearitas lebih besar dari 0,05.
2. H1 ditolak jika Sig. Deviasi Dari Linearitas lebih kecil dari 0,05 (Islamiah, 2019).

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Y_BARU *	Between Groups	1895.777	23	82.425	3.087	.002
Total_X	(Combined)	1325.399	1	1325.399	49.637	<,001
	Linearity					
	Deviation	570.379	22	25.926	.971	.521
	from					
	Linearity					
	With Groups	827.750	31	26.702		

Total	2723.527	54
-------	----------	----

Tabel 4 Uji linearitas

Dari hasil tabel diatas dilihat bahwa nilai signifikan. sebesar  $0.521 > 0.05$ , dengan demikian, bisa kita simpulkan bahwa variabel pengaruh budaya sekolah terhadap variabel kualitas pembelajaran berbentuk linear.

#### 4. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah pendekatan yang dipakai dengan tujuan menentukan apakah distribusi data bersifat normal. Adapun pedoman untuk uji normalitas yakni:

1. Jika nilai Sig. > dari 5%, sehingga, data dianggap berdistribusi normal.
2. Jika nilai Sig. < dari 5%, maka data tidak berdistribusi normal.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
			Unstandardized Residual
N			55
Normal Parameters <sup>a,b</sup>		Mean	,0000000
		Std. Deviation	5,08834665
Most Extreme Differences	Extreme	Absolute	,105
		Positive	,069
		Negative	-,105
Test Statistic			,105
Asymp. Sig. (2-tailed)			,194 <sup>c</sup>
a. Test distribution is Normal.			
b. Calculated from data.			
c. Lilliefors Significance Correction.			

Tabel 5 uji normalitas

Hasil dari Asymp. Sig. (0,194) > dari level Sig. 0,05. Ini menjelaskan bahwa kita tidak dapat menolak hipotesis nol, sehingga residual tidak menunjukkan deviasi signifikan dari distribusi normal. Oleh karena itu, residual dapat dianggap berdistribusi normal. Sehingga dikatakan bahwa residual dari model ini berdistribusi normal, sehingga analisis statistik yang mengasumsikan normalitas pada residual dapat dilanjutkan. Ini penting untuk validitas model yang dibangun, seperti regresi, dimana asumsi normalitas residual adalah salah satu kunci.

#### 5. Uji T

Untuk mengidentifikasi apakah rata – rata dua kelompok data menunjukkan perbedaan yang signifikan, digunakan uji-T. Dasar untuk memutuskan apakah akan menggunakan uji-t:



1. Jika nilai t estimasi lebih tinggi dari t tabel atau nilai sig kurang dari 0,05, maka variabel X memiliki pengaruh terhadap variabel Y.  
Jika nilai t estimasi lebih kecil dari t tabel atau nilai sig lebih besar dari 0,05, maka variabel X tidak memiliki pengaruh terhadap variabel Y

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1. (Constant)	25.795	4.573		5.640	.000
Budaya Sekolah	.538	.076	.698	7.088	.000

b. Dependent Variable: Kualitas Pembelajaran

*Tabel 6 Uji T*

Bedasarkan ketentuan tersebut didapatkan hasil uji t untuk “Pengaruh Budaya Sekolah terhadap Kualitas Pembelajaran” sebagai berikut, dari data tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikansi pengaruh budaya sekolah dengan nilai 0,00 yang berarti  $< 0,05$ . Dikatakan bahwa X berdampak terhadap Y. T dihitung dengan nilai 7,088  $<$  dari nilai t tabel dengan nilai 2,021. Artinya variabel X dan variable Y berpengaruh

### Analisis/Diskusi

Instrumen tersebut meliputi berbagai prosedur penting, meliputi uji t dan uji validitas, reliabilitas, linearitas, dan normalitas yang didasarkan pada uji regresi yang telah dilakukan. Berdasarkan hasil uji validitas, setiap korelasi antara variable X dan Y lebih tinggi dari nilai yang tercantum pada tabel r. Darma (2021) menyatakan bahwa suatu instrumen dikatakan valid apabila nilai r hitung lebih besar dari nilai r tabel. Sebaliknya, instrumen dikatakan tidak valid apabila nilai r hitung lebih kecil dari nilai r tabel. Korelasi yang cukup tinggi antara seluruh pertanyaan dari kedua variabel ditunjukkan dengan seluruh nilai korelasi pada tabel uji validitas variabel X dan Y lebih tinggi daripada nilai r tabel. Oleh karena itu, pertanyaan tersebut dianggap valid dan informasi yang diperoleh dapat dipakai untuk penelitian yang lebih lanjut. Nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,948 menunjukkan bahwa kuesioner sangat reliabel, berdasarkan hasil uji reliabilitas. Menurut (Slamet & Wahyuningsih, 2022) digunakan, nilai ini berada dalam kategori "reliabilitas sempurna" ( $\text{Alpha} > 0.90$ ). Ini berarti bahwa item-item dalam kuesioner saling berkorelasi dengan baik dan memberikan hasil yang konsisten. Terbukti bahwa r hitung jauh lebih tinggi daripada r tabel ketika membandingkan kedua nilai tersebut pada tingkat signifikansi 5% (0,948 dan 0,266). Ini membuktikan bahwa hasil pengukuran tidak hanya konsisten tetapi juga signifikan secara statistik.

Hubungan linier antara variabel X dan Y merupakan suatu kebutuhan untuk mendapatkan data yang akurat, sesuai dengan hasil uji linieritas. Dianggap linier jika kedua variabel mempunyai nilai signifikansi (sig) lebih besar dari 0,05. Wahjusaputri dan Purwanto (2022) menyatakan bahwa nilai signifikan  $\leq 0,05$  menunjukkan adanya hubungan parsial atau

nonlinier antara keduanya. Menurut Sapitri dan Anhar (2020), berdasarkan hasil uji kenormalan, terdapat perbedaan signifikan apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05; apabila lebih besar dari 0,05, maka tidak terdapat perbedaan signifikan. Dengan demikian, hipotesis nol tidak dapat ditolak karena hasil signifikansi (0,194) > nilai signifikansi (0,05) yang menunjukkan bahwa residual tidak menyimpang secara signifikan dari distribusi normal. Dapat dikatakan bahwa residual tersebar secara teratur. Variabel X (independen) mempengaruhi variabel Y (dependen), sesuai dengan hasil penelitian terdahulu. Hal ini sejalan dengan pendapat Raharjo (2019) yang menyatakan bahwa variabel X kurang signifikan dibandingkan variabel Y apabila nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05. Apabila nilai signifikansi variabel X lebih besar dari 0,05 maka variabel Y tidak terpengaruh. Selain itu, variabel X berpengaruh terhadap variabel Y apabila nilai t hitung lebih besar dari nilai t tabel. Sebaliknya, variabel X (independen) berpengaruh terhadap variabel Y apabila nilai t hitung lebih kecil dari nilai t tabel. Hal ini disebabkan oleh nilai t hitung yang lebih tinggi daripada nilai t tabel, serta nilai signifikan variabel X yang kurang dari 0,05

## KESIMPULAN

Hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa Budaya Sekolah memberikan dampak positif dan penting untuk kualitas pembelajaran di SMA Negeri 1 Krian. Hal ini dibuktikan melalui sejumlah uji statistik seperti uji validitas, reliabilitas, linearitas, normalitas, dan uji T, yang keseluruhannya mendukung hipotesis penelitian. Setiap pertanyaan dalam kuesioner adalah akurat, menurut uji validitas. Nilai Cronbach's alpha sebesar 0,948, yang dihasilkan analisis reliabilitas, menunjukkan bahwa alat penelitian ini memiliki sensitivitas dan konsistensi yang luar biasa. Selain itu hasil uji linier dan normalitas menunjukkan variabel kualitas pembelajaran dan budaya sekolah memiliki hubungan yang linier dan terdistribusi secara teratur. Uji T juga mengindikasikan bahwa budaya sekolah memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas pembelajaran siswa, dengan nilai t hitung yang lebih tinggi dibandingkan dengan tabel. Dengan t hitung yang melebihi nilai t tabel, uji T menunjukkan bahwa budaya sekolah secara signifikan memengaruhi kualitas belajar siswa. Secara keseluruhan, budaya sekolah yang positif sangat penting dalam mengembangkan kebiasaan belajar siswa, meningkatkan motivasi dan keterlibatan mereka, serta membantu mereka mengembangkan karakter positif. Faktor-faktor seperti peraturan sekolah, kegiatan ekstrakurikuler, dan penghargaan atas prestasi turut berperan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Oleh karena itu, penting bagi sekolah untuk terus mengembangkan dan memperkuat budaya yang mendukung peningkatan kualitas pendidikan agar hasil belajar siswa dan mutu pendidikan secara keseluruhan terus meningkat. Dengan melakukan analisis terhadap data yang didapatkan dan hasil perhitungan kuantitatif dengan menggunakan metode validitas, reliabilitas, linearitas, normalitas, dan uji T, maka kesimpulannya sebagai berikut:

1. Temuan dari pengujian validitas variabel X dan Y mengindikasikan bahwa semua data valid karena setiap nilai korelasi lebih besar atau lebih kecil dari nilai pada tabel R.
2. Untuk 30 pertanyaan, uji reliabilitas menghasilkan hasil 0,948. Data dapat dianggap andal dan konsisten karena angka r hitung mencapai 0,948 lebih besar dibandingkan r tabel sebesar 5% (0,266).
3. Ambang signifikansi yang ditentukan oleh Uji Linearitas adalah 0,521. Mengingat nilai tersebut lebih tinggi dari 0,05, ini menunjukkan bahwa variabel X dan Y ini memiliki hubungan linier.

4. Nilai Asymp. Sig sebesar 0,194 lebih besar dari 0,05, yang menunjukkan bahwa residual berdistribusi normal berdasarkan Uji Normalitas. Hal ini menunjukkan bahwa analisis statistik reguler, termasuk analisis regresi, dapat dilakukan dengan validitas.
5. Uji T menunjukkan tingkat sig.  $0,00 < 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa variabel X mempengaruhi variabel Y. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa variabel X mempengaruhi variabel Y.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Darma, B. (2021). *Statistika Penelitian Menggunakan SPSS (Uji Validitas, Uji Reliabilitas, Regresi Linier Sederhana, Regresi Linier Berganda, Uji t, Uji F, R2)*. Guepedia.com. [https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=acpLEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA3&dq=uji+validitas&ots=lZk7VRntZ2&sig=jfbmo1nr03xgFyTG9K8mWEAKBWQ&redir\\_esc=y#v=onepage&q=uji validitas&f=false](https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=acpLEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA3&dq=uji+validitas&ots=lZk7VRntZ2&sig=jfbmo1nr03xgFyTG9K8mWEAKBWQ&redir_esc=y#v=onepage&q=uji%20validitas&f=false)
- Memorata, A., & Santoso, D. (2016). Peningkatan Kualitas Pembelajaran Dan Hasil Belajar Merakit Personal Komputer Menggunakan Structured Dyadic Methods. *E Journal Students UNY, c*, 1–9.
- Sapitri, N. R., & Anhar, M. (2020). Pengaruh Fasilitas Online Trading, Modal Minimal Investasi, Dan Persepsi Risiko Terhadap Minat Investasi Generasi Milenial. *Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia*, 1–19.
- Slamet, R., & Wahyuningsih, S. (2022). Validitas Dan Reliabilitas Terhadap Instrumen Kepuasan Ker. *Aliansi: Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 17(2), 51–58. <https://doi.org/10.46975/aliansi.v17i2.428>
- Wahjusaputri, S., & Purwanto, A. (2022). Statistika Pendidikan. In *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. (Vol. 1, Issue April).